

PENGARUH PENDAMPINGAN MAJELIS UNTUK MENGEMBANGKAN KEAKTIFAN REMAJA DALAM BERPELAYANAN DI GKJ JAMBEYAN

HOSEA SEBASTIAN, SRI WENING

Fakultas Teologi Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Teknologi Solo

e-mail: hoseasebastian47x@gmail.com, swening@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan majelis untuk remaja di gereja adalah proses di mana anggota majelis gereja, yang biasanya terdiri dari orang-orang yang lebih dewasa dan berpengalaman dalam kehidupan rohani dan pelayanan, memberikan bimbingan, dukungan, dan mentoring kepada remaja di dalam gereja. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pendampingan majelis terhadap pengembangan keaktifan remaja dalam berpelayanan di Gereja Kristen Jawa Jambeyan, setelah melakukan pengolahan data menggunakan spss dan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang cukup dari pendampingan majelis untuk mengembangkan keaktifan remaja dalam berpelayanan di Gereja Kristen Jawa Jambeyan. Dengan melihat table korelasi menunjukkan besar hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Terlihat dari kolom koefisien korelasinya sebesar 0,464. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, hal ini menunjukkan keeratan yang cukup dengan kriteria antara 0,400-0,600. Dengan demikian Pendampingan Majelis kurang berpengaruh dalam mengembangkan keaktifan remaja dalam berpelayanan, sehingga perlu adanya koreksi untuk gereja apakah ada yang salah dalam sistem pendampingan yang dilakukan untuk remaja di Gereja Kristen Jawa Jambeyan.

Kata Kunci: Pendampingan Majelis, Pengembangan Keaktifan Remaja

ABSTRACT

Assembly mentoring for youth in the church is a process in which members of the church assembly, which usually consists of people who are more mature and experienced in spiritual life and ministry, provide guidance, support, and mentoring to youth in the church. This study aims to measure the effect of assembly mentoring on the development of youth activeness in service at the Jambeyan Javanese Christian Church, after processing the data using spss and it is known that there is a sufficient influence of assembly mentoring to develop youth activeness in service at the Jambeyan Javanese Christian Church. By looking at the correlation table, it shows the magnitude of the relationship between the independent variable and the dependent variable. Seen from the correlation coefficient column of 0.464. Based on the correlation coefficient interpretation guidelines according to Sugiyono, this shows sufficient closeness with criteria between 0.400-0.600. Thus the Assembly Assistance is less influential in developing youth activeness in service, so it is necessary to correct the church whether there is something wrong in the mentoring system carried out for adolescents at the Jambeyan Javanese Christian Church.

Keywords: 1. Assembly Mentoring, 2. Youth Activism Development

PENDAHULUAN

Pendampingan adalah suatu kegiatan untuk menolong karena adanya sebab yang butuh didampingi, pendampingan bersifat membantu dan kegiatan yang selalu dilakukan oleh suatu kelompok antara lain pengajaran, pengarahan atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang sedang mereka dampingi (Ramadhan, 2022). Pendidikan Agama Kristen gereja merupakan suatu panggilan

Copyright (c) 2024 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

untuk menyampaikan Firman Allah, kepada setiap orang yang belum mengenal akan Allah atau kepada orang yang telah mengenal Allah sehingga mereka semakin bertumbuh, berkembang, dewasa serta dapat menerapkannya melalui perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan kewajiban dan tanggungjawab seperti dengan panggilan Allah di dalam hidupnya (James, 2009)

Remaja merupakan bagian dari gereja yang sangat penting karena remaja sebagai generasi penerus gereja. Gereja membutuhkan remaja untuk dipersiapkan dalam memberitakan tentang karya Allah dan untuk menjadi pondasi gereja yang kuat. Masa remaja adalah masa seseorang berada di umur belasan tahun. Pada masa remaja seseorang belum dapat dikatakan sudah dewasa, tetapi sudah tidak dapat pula disebut sebagai anak-anak. Masa remaja merupakan masa peralihan seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun (Nurhidayati et al., 2021)

Organisasi kegiatan remaja gereja yang menjadi tanggung jawab majelis membutuhkan respon dari remaja gereja untuk difungsikan sebagai wadah pengembangan diri remaja gereja. Sehingga untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut remaja membutuhkan pembekalan dari Majelis sebagai upaya Majelis dalam memotivasi remaja untuk bertanggung jawab dan berani melaksanakan perannya. Kegiatan bersekutu dan melayani menjadi kegiatan bergereja yang semestinya dilakukan oleh remaja. Tetapi di Gereja GKJ Jambeyan semangat remaja untuk bersekutu dan melayani masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah remaja yang mengikuti persekutuan masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan, keseluruhan remaja Gereja. Remaja menganggap PA sebagai kegiatan rutinitas sehingga remaja kurang menyadari pentingnya PA untuk mengembangkan diri, baik dalam keterampilan verbal atau berbicara, penambahan pengetahuan Alkitab, maupun keterampilan dalam mampu mengembangkan kegiatan PA sebagai ajang kegiatan kreatifitas remaja.

Remaja yang aktif memiliki hasrat untuk belajar hal-hal baru, mencoba pengalaman yang berbeda, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semangat juang yang kuat, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Keaktifan juga mencerminkan sikap positif terhadap hidup, yang ditandai dengan optimisme, kegembiraan, dan semangat untuk meraih tujuan (Wibowo, 2016). Remaja yang dilatih dapat dilibatkan dalam pelayanan di gereja. Entah itu dilibatkan sebagai pemain musik, singer, pembuat naskah drama dalam acara natal, menyusun acara natal dan paskah, Selain itu remaja juga dapat dilibatkan sebagai pemimpin pujian di ibadah sekolah minggu. Remaja juga dapat di dorong untuk mengikuti persekutuan dan memimpin persekutuan. Dengan kemampuan kreativitas yang tinggi, serta talenta yang terasah, remaja dapat di dorong untuk mengembangkan talenta dan karunia rohani yang Tuhan anugerahkan untuk aktif dalam melayani (Rivki et al., 2020).

Kurangnya pendampingan majelis membuat kurangnya perhatian terhadap remaja sehingga setiap potensi yang dimiliki oleh remaja tidak dikembangkan dengan baik untuk menjadi pelayan gereja. Tidak adanya pendampingan juga menjadikan remaja tidak dapat terampil dalam bermusik. Kreatifitas yang dimiliki remaja juga berkurang dalam mempersiapkan kegiatan, remaja tidak kreatifitas dalam merancang acara dan membuat penampilan untuk ditunjukkan kepada jemaat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari pendampingan Majelis tersebut untuk mengembangkan keaktifan remaja gereja dalam bersekutu dan berpelayanan di GKJ Jambeyan. Dan untuk melihat seberapa besar pengaruh pendampingan majelis untuk mengembangkan keaktifan remaja di GKJ Jambeyan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang berdasarkan penelitian objektif untuk mengamati dan menghasilkan data. Metode pengambilan data yang di gunakan adalah observasi di lapangan dan angket. Pengambilan data ini di gunakan untuk mengetahui bahwa apakah ada pengaruh pendampingan majelis terhadap pengembangan keaktifan remaja di Gereja Kristen Jawa Jambeyan. Pengambilan data mengenai pengaruh pendampingan majelis terhadap perkembangan keaktifan remaja akan di olah menggunakan SPSS. Dalam peelitian ini populasinya adalah seluruh remaja gereja yang ada di Gereja Kristen Jawa Jambeyan. Seluruh remaja berjumlah 38 orang merupakan subyek penelitian, tetapi dari hasil angket yang kembali hanya sebanyak 30 angket.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan kuisisioner, jenis kuisisioner yang digunakan yaitu jenis kuisisioner tertutup. Lembar kuisisioner digunakan untuk mengetahui Pengaruh pendampingan majelis untuk mengembangkan keaktifan remaja di GKJ Jambeyan. Sehingga penyusunan kuisisioner menggunakan model skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban dalam skala likert memiliki degradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan rentan skor: (4) Sangat Setuju, (3) Setuju, (2) Tidak Setuju, dan (1) Sangat Tidak Setuju.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (anareg sederhana) dan Uji -t. Teknik analisis tersebut dipilih dengan mempertimbangkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang berbunyi bahwa Pendampingan Majelis memiliki pengaruh terhadap pengembangan keaktifan remaja gereja di GKJ Jambeyan dalam bersekutu dan melayani. Dalam hal ini pendampingan majelis dapat meningkatkan keaktifan remaja dalam melayani dan bersekutu, sehingga remaja mengetahui bahwa mereka adalah generasi penerus gereja yang ada di dalam GKJ Jambeyan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pelaksanaan pengumpulan data telah dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dari gereja GKJ Jambeyan. Ada beberapa langkah yang telah dilaksanakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Langkah itu sebagai berikut:

1. Melakukan penyebaran angket melalui google form kepada remaja di Gereja Kristen Jawa Jambeyan secara cara.
2. Responden memberikan jawaban pada google form dalam angket
3. Peneliti melakukan penilaian.
4. Peneliti melakukan pengolahan.
5. Verifikasi data.

Verifikasi dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi data yang akan diolah. Proses seleksi dengan cara memeriksa dan menyeleksi kelayakan pengisian yang dilakukan oleh seluruh remaja di Gereja Kristen Jawa Jambeyan. Hasil tersebut di dapat dengan mengacu pada pengisian data angket yang dinilai memenuhi syarat.

1. Penskoran
2. Data yang telah ditetapkan diberi skor dengan sistem yang telah ditetapkan.
3. Pengelompokkan Data

Data dikelompokkan berdasarkan variabel yang ada yaitu: Pendampingan Majelis dan Pengembangan Keaktifan Remaja melalui Microsoft Excel dan dimasukkan dalam spss 16 Hasil kuisioner menunjukkan karakteristik responden yang terdiri dari variabel Pendampingan Majelis.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment Correlation* yang mana hasil penelitian dengan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji validitas item-item variable

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
x1	0,448	0,361	Valid
x2	0,441	0,361	Valid
x3	0,506	0,361	Valid
x4	0,367	0,361	Valid
x5	0,387	0,361	Valid
x6	0,377	0,361	Valid
x7	0,689	0,361	Valid
x8	0,657	0,361	Valid
x9	0,494	0,361	Valid
x10	0,495	0,361	Valid
x11	0,52	0,361	Valid
x12	0,473	0,361	Valid
x13	0,637	0,361	Valid
x14	0,587	0,361	Valid
x15	0,503	0,361	Valid
y1	0,463	0,361	Valid
y2	0,458	0,361	Valid
y3	0,365	0,361	Valid
y4	0,393	0,361	Valid
y5	0,37	0,361	Valid
y6	0,414	0,361	Valid
y7	0,407	0,361	Valid
y8	0,5	0,361	Valid
y9	0,442	0,361	Valid
y10	0,498	0,361	Valid
y11	0,421	0,361	Valid
y12	0,471	0,361	Valid
y13	0,555	0,361	Valid
y14	0,459	0,361	Valid
y15	0,395	0,361	Valid

a. Variabel X

X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12, X13, X14, X15: Semua item-item variabel X memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel lainnya, dengan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, semua item-item variabel X dinyatakan valid.

b. Variabel Y

Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5, Y.6, Y7, Y8, Y9, Y10, Y11, Y12, Y13, Y14, Y15: Semua item-item variabel Y memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel lainnya, dengan nilai r hitung

yang lebih besar daripada r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, semua item-item variabel Y dinyatakan valid. Dengan demikian, hasil uji validitas item-item variabel menunjukkan bahwa semua item-item variabel X, dan semua item-item variabel Y dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi kuesioner yang digunakan. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengujian Reliabilitas Variabel Pendampingan Majelis (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	15

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Pendampingan Majelis (X) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini memiliki hubungan yang kuat dengan nilai yaitu $0,797 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel Pendampingan Majelis (X) dinyatakan reliable.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Pengembangan Keaktifan Remaja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.682	15

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Pengembangan Keaktifan Remaja (Y) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini memiliki hubungan yang kuat dengan nilai yaitu $0,682 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel Panggilan Pelayanan (Y) dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk melihat distribusi normal atau tidak dari data angket. Uji normalitas ini juga melihat apakah data mewakili responden atau tidak secara normal.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.26737418
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.070
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.485
Asymp. Sig. (2-tailed)		.973

Hasil test pada tabel diatas di atas menunjukkan nilai sig 0,973 lebih besar daripada 0,05. Maka dapat di asumsikan data tersebut terdistribusi dengan normal pada masing-masing item pernyataan angket.

Uji Korelasi

Tabel 5. Analisis hubungan dua variable

Correlations

		Pendampingan Majelis	Pengembangan Keaktifan Remaja
Pendampingan Majelis	Pearson Correlation	1	.464**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	30	30
Pengembangan Keaktifan Remaja	Pearson Correlation	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pendampingan Majelis mempengaruhi Pengembangan keaktifan Remaja. Dengan melihat tabel korelasi tersebut di atas menunjukkan besar hubungan variabel bebas terhadap terikat. Terlihat dari kolom koefisien korelasinya sebesar 0,464. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, hal ini menunjukkan korelasi yang cukup dengan kriteria antara 0,40 – 0,593.

Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin seseorang mengikuti Pendampingan Majelis maka akan semakin berpengaruh dalam mengembangkan keaktifan remaja di Gereja Kristen Jawa Jambeyan. Tingkat signifikansi koefisien korelasi dua sisi dari output (diukur dari probabilitas menunjukkan angka 0,010), oleh karena itu probabilitas di bawah 0,05.

Hasil Uji Regresi

Analisis regresi linier sederhana ini untuk mengukur besarnya variabel independen (X) dan dependent (Y) kedua hubungan ini dapat linier atau tidak linier.

Tabel 6. Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.188	4.343

a. Predictors: (Constant), Pendampingan Majelis

b. Dependent Variable : Pengembangan Keaktifan Remaja

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,216 atau koefisien determinasi dari hasil uji regresi adalah sebesar 0,216. Hal ini menunjukkan bahwa Pendampingan Majelis mempengaruhi remaja dalam Pengembangan Keaktifan Remaja di

Gereja Kristen Jawa Jambeyan sebesar 21,6%. Menurut pendapat Agus Eko Sujianto yang mengatakan bahwa R Square berkisar 0-1 dengan catatan semakin besar R square, maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

Tabel 7. Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.843	6.507		5.047	.000
Pendampingan Majelis	.354	.127	.464	2.775	.010

a. Dependent Variable: Pengembangan Keaktifan Remaja

Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel kriterinya adalah sebagai berikut:

Jika statistik thitung lebih kecil dari statistik ttabel maka Ho diterima

Jika statistik thitung lebih besar dari statistik ttabel maka Ha diterima

Pembahasan

Melihat hasil uji hipotesis yang telah penulis lakukan membuktikan bahwa antara variabel X (Pemahaman Alkitab Dewasa) memiliki pengaruh kuat terhadap variabel Y (Panggilan Pelayanan Kemajelis). Hal ini dibuktikan dengan menganalisis data menggunakan program SPSS Versi 16 melalui beberapa tahapan mulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas untuk mengetahui data yang didapat dari responden dengan baik. Setelah melalui proses beberapa pengujian maka dalam rangka mencari korelasi antara kedua variabel dapat diolah dengan model korelasi dan regresi.

Hasil pengujian korelasi dengan SPSS Versi 16 menunjukkan hasil yang cukup antara variabel bebas dengan variabel terikat. Terlihat pada tabel 5 diperoleh pearson correlation sebesar 0,464. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana dan sejauh apa variabel Pendampingan Majelis itu mempengaruhi Pengembangan Keaktifan Remaja yang ada di Gereja Kristen Jawa Jambeyan. dan dari hasil koefisien regresi diperoleh p value 0,010 < 0,05 sehingga Pendampingan Majelis membentuk Perkembangan Keaktifan Remaja.

Berdasarkan hasil tersebut GKJ Jambeyan menunjukkan bahwa pendampingan majelis tidak terlalu berdampak terhadap pengembangan keaktifan remaja. Pendampingan tersebut, karakter remaja bisa semakin terbentuk, dan timbul rasa tanggung jawab, memiliki rasa kepercayaan diri, dan karakter pemimpin. Dalam hal ini Pendampingan Majelis hendaknya menerapkan pemahaman pendidikan karakter untuk mengembangkan remaja yang percaya diri. Kepribadian terbentuk melalui keselarasan antara unsur-unsur nilai yang berbeda dan penerimaan nilai-nilai secara konsisten. Pendidikan karakter dalam materi pendampingan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan keaktifan remaja dalam melayani dan bersekutu. Langkah selanjutnya adalah memastikan pendampingan majelis berdampak pada pengembangan karakter pemimpin seorang remaja.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, berikut adalah penelitian yang relevan antara lain: Franciscus Bagas (2023) menjelaskan tentang gereja sebagai komunitas yang berada di tengah masyarakat tidak terlepas dari masalah sosial yang dialami oleh pemuda remaja Gereja yang terjerat kasus narkoba, artikel ini bertujuan untuk menganalisa

tentang keberhasilan peran majelis GKJW Luwung terhadap pengguna narkoba dalam cara pandang pendampingan pastoral. Majelis sebagai pejabat gereja bertanggung jawab untuk melihat dan merespon segala permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan gereja, serta mencegah terjadinya permasalahan yang lebih dalam terjadi di lingkup pemuda (Alkalah, 2016).

Simatupang Andreas Fredriko (2022) menjelaskan tentang mengkaji konversi agama pada pemuda di HKBP Dame Ressort Dame Pematangsiantar dari perspektif pendampingan keindonesiaan. Penelitian ini didasari oleh fakta penyebab konversi agama yaitu kekurangan dan kelalaian dalam proses pendampingan di HKBP Dame Ressort Dame Pematangsiantar. Teori yang digunakan berdasarkan teori konversi agama yang memuat faktor penyebab konversi agama, proses konversi agama serta dampak konversi agama dan teori pendampingan keindonesiaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu dengan teknik wawancara dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya memahami dan menyikapi konversi agama yang terjadi pada pemuda dalam lingkup gereja dalam pendampingan yang sesuai dengan konteks dan nilai yang dianut masyarakat Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya konversi agama pada pemuda adalah faktor relasi, kurangnya pemahaman iman, kurangnya perhatian gereja, batasan antara majelis dengan pemuda, dan kurangnya dukungan orangtua. Untuk itulah perlu adanya pendampingan keindonesiaan yang mengembangkan dimensi spiritual sesuai dengan nilai sosial budaya masyarakat Indonesia yaitu gotong royong, berbagi rasa dan saling menerima, persaudaraan yang rukun dan solidaritas, dan pertemanan (Simatupang Andreas Fredriko, 2022).

Silaban Ruth Mona Uly menjelaskan tentang memahami bagaimana pemuda GPIB Jemaat Maranatha Subang tidak berperan aktif dalam pelayanan maupun bergabung dalam peribadahan di gereja ini. Kurangnya peran aktif dari majelis adalah salah satu penyebab permasalahan tidak aktifnya pemuda untuk berpelayanan. Ada pula pemuda yang merasa kurang percaya diri membuat mereka enggan untuk berpelayanan. Selain itu, beberapa pemuda yang sudah sibuk bekerja dan berkuliah membuat mereka susah mengatur waktu untuk beribadah. Pendampingan pastoral kepada pemuda yang akan dilakukan oleh majelis yang sebelumnya telah diberi pembinaan oleh pendeta mengenai pendampingan pastoral. Selain itu, pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa pemuda, majelis dan pendeta akan menjadi pendukung dalam penulisan ini sebagai analisis ketidakaktifan pemuda GPIB Jemaat Maranatha Subang. Hasil dari penulisan ini bermaksud untuk membuat pemuda GPIB Jemaat Maranatha Subang dapat berperan aktif pelayanan maupun beribadah kembali, setelah adanya pendampingan pastoral yang diberikan oleh majelis (Silaban Ruth Mona Uly, 2023).

Sembiring (2016) menjelaskan tentang Majelis dalam mengatasi ketidakaktifan pemuda GBKP Semarang, dengan tujuan untuk memahami bagaimana peran Majelis dalam mengatasi ketidakaktifan pemuda GBKP Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi langsung di wilayah penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah teori pembinaan terhadap pemuda dan pembangunan jemaat (Riauland Arisdantha, 2016). Tuminting (2022) membahas tentang mengkaji dampak pandemi COVID-19 bagi para pemuda GMIM Kalvari Parigi 7 dalam pelayanannya dari perspektif pendampingan pastoral. Penelitian ini dimotivasi oleh fakta di lapangan bahwa para pemuda mengalami dampak pandemi COVID-19 yang serius seperti adanya ketakutan dalam diri mereka sehingga menghambat pelayanan dalam bidang kategorial pemuda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan secara deskriptif serta menggunakan wawancara sebagai pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan

perspektif pendampingan pastoral sebagai ilmu praktika dalam gereja yakni fungsi-fungsi pendampingan dan pendampingan keindonesiaan. Penelitian ini melihat bagaimana peranan gereja untuk menanggulangi dampak COVID-19 yang mempengaruhi pemuda dalam aspek psikologi, ekonomi dan sosial. Gereja memiliki peranan untuk mengembangkan potensi setiap warga gereja terkhususnya bagi pemuda sebagai generasi penerus gereja, dengan kata lain sebagai penunjang masa depan para pemuda perlu diperhatikan oleh pihak gereja (Claudio, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendampingan majelis terhadap pengembangan keaktifan remaja di GKJ Jambeyan. Dari hasil uji t memperlihatkan bahwa (X) signifikan terhadap (Y). Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan uji regresi dengan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0.010 yang lebih kecil dari probabilitas yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan. Jadi pendampingan Majelis berpengaruh terhadap pengembangan keaktifan remaja di GKJ Jambeyan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, C. (2016). *PERAN MAJELIS TERHADAP PEMUDA PENGGUNA NARKOBA DALAM PERSPEKTIF PENDAMPINGAN PASTORAL DI GKJW JEMAAT LUWUNG - SIDOARJO*. 19(5), 1–23.
- Claudio, T. T. (2016). *DAMPAK PANDEMI COVID–19 BAGI PEMUDA JEMAAT GMIM KALVARI PARIGI 7 DARI PERSPEKTIF PENDAMPINGAN PASTORAL*. 1–23.
- James, St. (2009). *PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK PELAYANAN KELOMPOK DEWASA DITINJAU DARI SUDUT ALKIT ABIAH DALAM ERA GLOBALISASI*. 1–84.
- Nurhidayati, T., Purwanto, H., Atmojo, L. K., & Nasyikin, M. (2021). Karakteristik Jiwa Remaja Dan Penerapannya Menurut Islam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09(02), 5–24.
- Ramadhan, M. R. (2022). *Pendampingan*. 1–39.
- Riauland Arisdanthe, S. (2016). *Peran Majelis dalam Mengatasi Ketidakeaktifan Pemuda Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Semarang*. August.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2020). *Peran Gereja dalam menumbuhkan pelayanan remaja untuk memajukan masa depan gereja*. 112.
- Silaban Ruth Mona Uly. (2023). Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/288112386.pdf>
- Simatupang Andreas Fredriko. (2022). *Konversi Agama pada Pemuda di HKBP Dame Ressort Dame Pematangsiantar dari Perspektif Pendampingan Keindonesiaan* ”.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>